

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan akhlak menjadi akhlak baik.² Di dalam Islam pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting³ karena akhlak adalah tanda bukti sempurnanya iman orang-orang mu'min. Untuk itu semakin baik akhlak semakin sempurna iman dan sebaliknya semakin tidak baik akhlak maka semakin tidak sempurna iman.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ...

“Orang-orang mu'min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya...” (HR. Tirmidzi)⁴

Akhlak baik adalah amalan yang paling berat bobotnya dalam timbangan amal (mizan) dan yang paling banyak menyebabkan masuk surga.

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ ...

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat di dalam timbangan amal (mizan) daripada akhlak yang baik...” (Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (879).⁵

أَكْثَرُ مَا يُدْجَلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

² Nurul Indana, Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah, *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 5, No. 1, 2018, hal. 123.

³ Amiruddin, Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021, hal. 2.

⁴ Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin Taman Surga Orang-Orang Shalih*, Terj. Mida Latifatul Muzammirah, Cet. I, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hal. 507.

⁵ Imam Bukhari, *Shahih Adabul Mufrad Himpunan Hadis Shahih Seputar Adab Seorang Muslim*, Terj. Abu Ahsan, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas –Gramedia-, 2017), hal. 123.

“Amalan yang paling banyak menyebabkan masuk surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi no. 2004, Ibnu Majah no. 4246, dan Al-Hakim 4/324).⁶

Salah satu tujuan diutusnya Rasulullah ﷺ ke alam semesta ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

”Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (H.R Ahmad 2/381).⁷

Kendati demikian, pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk terus dipelajari serta diajarkan kepada siapapun sampai kapanpun.

Kitab *Raudhatul Muhibbin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah salah satu kitab termasyhur dikalangan umat Islam dunia yang banyak memuat nilai-nilai pendidikan akhlak. Kitab ini membahas tentang seluk beluk cinta dan segala jenis cinta, hukum dan objek cinta, mana cinta yang salah dan benar, penyakit dan bahaya cinta, faktor pemicu dan rintangan cinta serta disertai dengan nukilan tafsir, hadits nabawi, masalah fikih, atsar salaf, syair dan kisah nyata di dunia. Bagi setiap insan yang membaca kitab ini akan dibuat tersenyum bahagia bahkan sampai dibuat harap-harap cemas. Kitab ini sungguh bagus untuk dibaca serta dikaji oleh seluruh kalangan umat manusia. Kitab ini di percaya bisa menjadi sumber nasihat serta penghibur hati bagi setiap insan yang sedang jatuh cinta dan memendam rindu agar tidak sampai melampaui batas.⁸

⁶ Ibnu Hajar Al-Asqolani, hal. 57.

⁷ Putriyani S (dkk), Dekandensi Akhlak dan Kaitannya Dengan Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 1, Januari 2022, hal. 742.

⁸ Imam Syamsuddin Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Raudhatul Muhibbin Taman Orang-Orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*, Terj. Hibbi Hayati, (Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2020), hal. 16-17.

Mengingat banyak sekali kejadian pilu di dunia ini yang terjadi karena berakar dari masalah cinta yang salah, yakni cinta yang hanya mengedepankan hawa nafsu semata dan tidak mengedepankan akal sehat. Orang yang tenggelam dalam cinta yang salah dapat dipastikan masuk ke dalam lubang keburukan, kehancuran dan kebinasaan,⁹ contohnya seperti kasus Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT).

Hingga tahun 2019, Indonesia merupakan negara kelima di dunia yang berkontribusi terhadap penyebaran kaum LGBT yang sebagian besar berasal dari kaum muda. Mirisnya, di Indonesia pada tahun 2016 jumlah penderita baru HIV/AIDS ada sebanyak 90.915 orang dan presentase pengidap HIV tertinggi adalah kaum laki-laki (63,3%) dengan presentase tertinggi infeksi HIV ada dikalangan homoseksual (28%) sebab melalui hubungan seksual yang terlarang dan berisiko.¹⁰

Diketahui berdasarkan hasil penelitian Onhit dalam Hasnah Hasnah dan Sattu Alang yang secara gamblang menyebutkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang LGBT terbesar kelima setelah China, India, Eropa dan Amerika. Indonesia memiliki 3% dari populasi LGBT. Dengan kata lain, dari total 250 juta penduduk Indonesia, sekitar 7,5 juta adalah LGBT. Artinya dari 100 orang yang berkumpul di satu tempat, kemungkinan tiga di antaranya adalah pelaku LGBT. Fakta ini sangat mengejutkan, apalagi setelah ditelaah ternyata populasi LGBT di Indonesia jauh melebihi

⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Thibbul Qulub Klinik Penyakit Hati*, Ter. Fib Bawaan Arif Topan, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018, hal. 54.

¹⁰ Hamdan (dkk), *Dampak Bahaya LGBT Bagi Generasi Muda Dalam Perspektif Kesehatan*, *ALPATIH: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Juni 2023, hal. 2.

Thailand, negara yang terkenal dengan penerimaannya yang baik terhadap perilaku LGBT.¹¹

Kasus perselingkuhan hingga berujung pada perceraian. Menurut survei JustDating pada 24 Januari 2022, perselingkuhan di Indonesia mencapai presentase tertinggi di Asia.¹² Kasus sepasang remaja dibawah umur yang melakukan pernikahan dini karena hamil diluar nikah. Salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan hakim diluar hukum dalam memberikan dispensasi pernikahan kepada calon pengantin yang masih belum memenuhi syarat usia bolehnya menikah secara hukum negara adalah apabila calon pengantin perempuan telah hamil di luar nikah.¹³

Dispensasi pernikahan adalah wujud permohonan dari para orang tua calon pengantin kepada hakim untuk meminta izin agar diperbolehkan melakukan pernikahan secara hukum negara meskipun calon pengantin masih belum memenuhi syarat usia yang sudah ditetapkan oleh UU No 16 Tahun 2019 perihal pernikahan syarat dan ketentuannya, yaitu dalam melangsungkan pernikahan calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan sudah genap berusia 19 (sembilan belas) tahun.¹⁴

Di Indonesia kasus pernikahan dini menduduki peringkat kedua se Asia Tenggara dan tujuh se dunia. Dari data Badan Kependudukan Keluarga

¹¹ Faridah (dkk), Dakwah dan Isu Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT), *Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam)*, Vol. 5, No. 1. Juni 2023, hal. 16-17.

¹² Elva Fahrur (dkk), Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah. Warrahmah, *Al-Ihsan : Journal of Community Development in Islamic Studies*, Vol. 02, No. 01| Tahun 2023, hal. 46.

¹³ Riya Ika Sari, Penetapan Dispensasi Kawin Oleh Hakim Ditinjau Dari Perspektif Hukum Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Kabupaten Malang), *Dinamika*, Vol. 28, No. 1, Bulan Januari 2022, hal, 3163.

¹⁴ *Ibid*, hal. 3161.

Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2019 diperoleh data secara langsung di lapangan, bahwa remaja Indonesia dengan rentang usia 10-14 tahun yang melakukan pernikahan ada lebih 22.000 (dua puluh dua ribu) orang atau setara 0,2% dan angka kelahiran bayi pada ibu remaja usia 15-19 tahun ada sebanyak 2,45%. Terdata pula provinsi di Indonesia dengan presentase kasus pernikahan dini tertinggi, yaitu Jawa Timur (39,43%), Kalimantan Selatan (35,48%), Jawa Barat (36%), Jambi (30,63%) dan Jawa Tengah (27,84%).¹⁵ Disamping itu pula, banyak juga berita online yang mengabarkan tentang kejadian-kejadian pilu karena berakar dari masalah cinta yang salah, salah satunya adalah berita tentang kasus penusukan yang terjadi di kota Jember pada hari Kamis (5/5/2022) jam 22.15 WIB.

Korban bernama Diki Rohmatullah (22) tersebut tewas ditusuk oleh pelaku bernama Mochammad Richo Maulana (20) lantaran emosi serta cemburu karena melihat sang pacar MH (19) berpelukan mesra dengan korban (Diki) saat berboncengan dan pelaku juga sudah menaruh rasa curiga sejak lama bahwa sang pacar ada hubungan dengan korban (Diki). Akibat kasus penganiayaan tersebut pelaku dijerat Pasal 351 KUHP ayat 2 serta 3 perihal penganiayaan dan dihukum dengan hukuman 15 tahun penjara.¹⁶

Dari latar belakang masalah tersebut pengkaji terdorong untuk mengkaji nilai- nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Raudhatul Muhibbin*

¹⁵ Ibid, hal. 3159.

¹⁶ Bagus Supriadi, “Berawal dari Pelukan Mesra, Pria di Jember Tusuk Pria Temen Pacarnya hingga Tewas”, Kompas.com, 10 Mei 2022, tersedia disitus: <https://surabaya.kompas.com/read/2022/05/10/090100678/berawal-dari-pelukan-mesra-pria-di-jember-tusuk-teman-pria-pacarnya-hingga?page=all>, diakses pada tanggal 15 Mei 2023, jam 08.00 WIB.

karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan kitab yang digunakan oleh pengkaji adalah kitab terjemahan dari Hibbi Hayati, oleh karenanya judul penelitian ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Raudhatul Muhibbin* Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terjemahan Hibbi Hayati”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa garis besar isi kitab *Raudhatul Muhibbin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terjemahan Hibbi Hayati?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Raudhatul Muhibbin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terjemahan Hibbi Hayati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui garis besar isi kitab *Raudhatul Muhibbin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terjemahan Hibbi Hayati dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Raudhatul Muhibbin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terjemahan Hibbi Hayati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, hikmah dan wawasan Islam yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.
2. Secara praktis dimaksudkan agar dapat membantu para pembaca untuk meningkatkan pemahamannya terhadap nilai-nilai ajaran Islam, khususnya dalam hal akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits (As-Sunnah).

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Didasarkan dari sumber atau tempat asal didapatkan data. Penelitian yang dipilih oleh pengkaji ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan. Dikatakan penelitian kepustakaan sebab data yang dibutuhkan oleh pengkaji bersumber atau berasal dari perpustakaan seperti buku, skripsi, jurnal dan lain sebagainya.¹⁷ Penelitian kepustakaan sering dikenal juga dengan nama riset kepustakaan (*library research*), studi kepustakaan, studi pustaka. Penelitian kepustakaan dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian.¹⁸ Penelitian kepustakaan sendiri diidentikkan dengan aktivitas mempelajari buku.¹⁹ Ciri-ciri dari penelitian kepustakaan adalah:

- a. Pengkaji akan bersua langsung dengan teks ataupun data angka, bukan pengetahuan langsung dari kejadian di lapangan atau dari orang yang merupakan saksi mata dan lain sebagainya.
- b. Data pustaka sifatnya adalah sudah siap pakai, untuk itu pengkaji tidak perlu lagi pergi kemana-mana dalam mencari sumber data, melainkan hanya pergi ke perpustakaan dan bersua langsung

¹⁷ Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, 2014, hal. 68.

¹⁸ Mestika Zeid, "*Metode Penelitian Kepustakaan*" (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 3.

¹⁹ *Ibid*, hal. 5-6.

dengan sumber data yang sudah ada dipergustakaan, seperti buku, jurnal dan lain sebagainya.

- c. Umumnya sumber data pustaka adalah sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh dari tangan kedua, bukan lagi data orisinal dari tangan pertama dilapangan.
- d. Data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya sampai kapanpun, data tersebut tidak akan pernah berubah karena data tersebut adalah data mati yang akan tersimpan rapi didalam rekaman tertulis atau lainnya, baik berbentuk teks, angka dan gambar.²⁰

Adapun langkah-langkah yang mesti dilakukan oleh pengkaji dalam melaksanakan penelitian kepustakaan ini adalah pertama, siapkan perlengkapan alat tulis (seperti pensil, penghapus, bolpoint, dll) serta buku atau kertas catatan. Kedua, susun bibliografi kerja, yakni catatan terkait bahan sumber utama yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Ketiga, mengatur waktu. Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendekatan diartikan sebagai suatu proses, cara atau usaha mendekati, perbuatan mendekati serta dapat diartikan sebagai upaya dalam rangka aktivitas

²⁰ Ibid, hal. 4-5.

²¹ Ibid, hal. 17-22.

(kegiatan) penelitian untuk mengadakan (membangun) sebuah hubungan dengan orang yang akan diteliti atau metode untuk mencapai (mendapatkan) pengertian (pemahaman/penjelasan) terkait masalah penelitian.²²

Dalam penelitian ini pengkaji menggunakan pendekatan teologis, yaitu pendekatan yang berpedomankan kepada segenap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah ﷻ melalui Kitab-Nya Al-Qur'an dan Al-Hadits (As-Sunnah). Segenap aturan atau hukum ini mencakup semua hal termasuk masalah aqidah, akhlak dan lain-lainnya²³²⁴ sehingga dalam penelitian ini untuk mendapatkan penjelasan terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Raudhatul Muhibbin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terjemahan Hibbi Hayati, pengkaji senantiasa berpedomankan kepada segenap aturan atau hukum yang telah ditetapkan oleh Allah ﷻ melalui Kitab-Nya Al-Qur'an dan Al-Hadits (As-Sunnah).

3. Sumber Data

Didasarkan dari derajat data. Ada data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari dokumen literer atau dokumen elektronik yang menjadi objek (bahan kajian utama/pokok) penelitian. Data pimer dalam penelitian ini adalah kitab

²² Amar Ma'ruf, Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitas Penyalahgunaan Narkoba, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No.1, 2018, hal. 386.

²³ Rojiah (dkk), Penguatan Pendidikan Akhlak Dengan Konsep Mahabbah Robi'ah Al-Adawiyah, *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 01, Juni 2022, hal. 118.

²⁴ Teuku Zulkhairi, "Syari'at Islam Membangun Peradaban [*Sebuah Pengantar Studi Syari'at Islam di Aceh*]", Cet. I, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan, 2017), hal.9-10.

Raudhatul Muhibbin karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terjemahan Hibbi Hayati. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua, yaitu dokumen literer atau dokumen elektronik pendukung data primer, bisa berupa buku, jurnal dan lain-lain.²⁵²⁶

Didasarkan dari tempat asal didapatkan data. Ada data kepastakaan (data literatur) dan data online. Biasanya para pengkaji yang menggunakan penelitian kepastakaan menggunakan data kepastakaan (data literatur). Data kepastakaan (data literatur) ialah data yang didapat dari pelbagai dokumen literer, contohnya seperti buku, dan lain sebagainya, baik yang tersimpan rapi di dalam perpustakaan maupun tidak. Karena tidak pasti semua data kepastakaan yang dibutuhkan dapat ditemukan di dalam perpustakaan. Dapat juga ditemukan di tempat lain di luar perpustakaan seperti toko buku dll.²⁷

Data online ialah data yang didapat dari sebuah proses pencarian di internet, seperti browsing, mengunjungi alamat website dan blog tertentu, mendownload aplikasi android yang menyediakan berbagai dokumen elektronik dan lain sebagainya.²⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁵ Amir Hamzah, ”*Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*”, Cet. I, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal. 58.

²⁶ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Cet. I, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hal. 71.

²⁷ Ibid, hal. 72.

²⁸ Ibid, hal. 73.

Pengumpulan data adalah sebuah usaha yang dilakukan guna mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan topik permasalahan yang akan dikaji. Perihal data yang akan dikumpulkan bisa didapat dari dokumen-dokumen literer seperti buku dan lain sebagainya maupun dokumen-dokumen elektronik seperti e-book, e-jurnal, berita online dan lain sebagainya.²⁹ Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh pengkaji adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari berbagai dokumen, baik dokumen-dokumen literer seperti buku dan lain sebagainya maupun dokumen-dokumen elektronik seperti e-book, e-jurnal, berita online dan lain sebagainya.³⁰

5. Metode Analisis Data

Menurut Mirshad, metode analisis data yang bisa digunakan ketika menggunakan penelitian kepustakaan adalah metode analisis data milik Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data milik Miles dan Huberman adalah:

1. Reduksi data (data reduction), yaitu membaca dan mencatat secara cermat dan rinci data yang didapat dari dokumen literel maupun dokumen elektronik yang menjadi sumber data penelitian dengan cara merangkumnya, yaitu mengambil pada hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting,

²⁹ Amir Hamzah, hal. 59-60.

³⁰ Yoki Apriyanti (dkk), Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol.6 No.1 Juni 2019, hal. 75.

membuang pada hal yang tidak perlu, dan yang tidak sesuai dengan teori hingga diperoleh gambaran jelas yang menjadi fokus utama dalam penelitian, yakni temuan-temuan penelitian.

2. Penyajian data (display data), yaitu menyusun data yang sudah direduksi secara sistematis agar mudah dipahami.
3. Gambaran kesimpulan, yaitu sesudah data direduksi dan didisplay dilaksanakanlah penarikan kesimpulan sehingga didapatkanlah kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.³¹³²

³¹ Amir Hamzah, hal. 61-62.

³² Milya Sari dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, hal. 48.